

PACE-Learning uses Local Culture-Based Learning Videos for KMBKS Association Youth

PACE-Learning menggunakan Video Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal bagi Pemuda Ikatan KMBKS

Lulu Jola Uktolseja^{*1}, Melda Agnes Manuhutu², Ratna Rosmauli Pakpahan³

¹Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Victory Sorong

²Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Victory Sorong

³Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Victory Sorong

*e-mail: luluJola39@gmail.com¹, melda.a.manuhutu@gmail.com²

Abstract

The unification of education and social affairs is an integration and efficiency technique so that the object, namely KMBKS youth, can learn English with fun while studying Papuan culture. Community Service Method for Learning English through the implementation of Productive, Active, Creative English (PACE) Learning using animated English learning videos which can also be studied through the English Online Study Room, Papuan Socio-Cultural based for English language training and awareness: cultural introduction Papua. At the end of this activity, the result was that there was an increase in English language skills as measured by the Pre-Test and Post-Test. Based on the Kahoot results, participants were very enthusiastic and enthusiastic about carrying out PACE activities during the specified time. This community service activity is a real effort to increase the harmony of life between ethnic groups living in Sorong City and also improve the English language skills of the youth of the KMBKS tribe. This activity also trains participants to learn independently, improve social relationships and motivate one's life goals.

Keywords: *Productive, Active, Creative, English, Culture*

Abstrak

Penyatuan Pendidikan dan sosial adalah sebuah integrasi dan teknik efisiensi agar obyek yaitu pemuda KMBKS dapat belajar Bahasa Inggris dengan asyik sekaligus mempelajari kebudayaan Papua. Metode Pengabdian Kepada Masyarakat Pembelajaran Bahasa Inggris melalui implementasi Productive, Active, Creative English (PACE) Learning dengan menggunakan video animasi pembelajaran Bahasa Inggris yang juga dapat dipelajari melalui English Online Study Room, Papuan Socio-Cultural based untuk pelatihan Bahasa Inggris dan penyadartahuan: pengenalan budaya Papua. Pada akhir kegiatan ini diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan kemampuan berbahasa Inggris yang diukur dari Pre-Test dan Post-Test. Berdasarkan hasil Kahoot pula peserta sangat antusias dan bersemangat dalam menjalani kegiatan PACE selama waktu yang telah ditentukan. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan sebuah upaya nyata untuk meningkatkan keharmonisan hidup antar suku budaya yang hidup di Kota Sorong serta pula meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris pemuda suku KMBKS. Kegiatan ini pula melatih peserta untuk mandiri belajar, meningkatkan hubungan sosial dan memotivasi tujuan hidup seseorang.

Kata kunci: *Produktif, Aktif, Kreatif, Bahasa Inggris, Budaya*

1. PENDAHULUAN

Orang Batak cukup dikenal sebagai suku perantau, hingga tak mengherankan jika orang Batak banyak ditemui di berbagai kota besar maupun kota kecil di tanah air (Riyadi, 2019) termasuk di Kota Sorong. Kerukunan Masyarakat Batak Kota Sorong (KMBKS) merupakan salah satu organisasi sosial suku non Papua terbesar yang ada di Kota Sorong dengan 1050an Kepala Keluarga atau total jiwa 5000 jiwa, dengan jumlah pemuda yang cukup banyak terdiri dari pemuda yang lahir dan dibesarkan di Kota Sorong ataupun baru saja menetap dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (data hasil observasi Sekretariat KMBKS). Kota Bersama merupakan semboyan Kota Sorong yang memiliki makna mendalam sebagai titik temu berbagai orang dari beragam latar belakang. Kota Sorong sendiri merupakan daerah tujuan migrasi berbagai pendatang yang berasal dari wilayah lain di Indonesia (Tukwain, 2021). Ketua KMBKS dalam berbagai

pertemuannya sering mendorong masyarakat Batak untuk terus mengembangkan diri serta melihat berbagai peluang pekerjaan yang dapat meningkatkan taraf kehidupan anggotanya. Salah satu peluang yang tersedia dan terbuka lebar saat ini yaitu lapangan pekerjaan di bidang pariwisata mengingat potensi pariwisata di daerah Kota Sorong sebagai pintu masuk Tanah Papua yang dalam beberapa tahun ke depan akan sangat maju dan terbuka bagi wisatawan asing. Hal inilah yang menjadi alasan bagi KMBKS untuk mendorong pemuda KMBKS mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris serta pemahaman sosial budaya Papua sehingga dapat menjadi *spokesperson* memperkenalkan budaya Papua bagi wisatawan asing. Terlebih pemuda adalah harapan bangsa (Swari, 2023).

Urgensi belajar Bahasa Inggris juga sangat mendasar karena kini bahasa Inggris merupakan bahasa yang paling banyak digunakan di dunia (Iriance, 2018). Berdasarkan observasi dan wawancara awal bersama pemuda KMBKS dijelaskan bahwa para pemuda kurang tertarik belajar Bahasa Inggris baik dalam Pendidikan formal atau non formal karena pembelajarannya membosankan yaitu sering diminta menuliskan catatan dan kemudian membaca kembali di depan. Pendekatan pembelajaran yang konservatif ini, membuat proses pembelajaran menjadi sangat membosankan di sekolah dan minim keberhasilannya, padahal belajar bahasa dalam keadaan afektif yang kurang tepat dapat menghalangi mental mereka untuk memperoleh ilmu bahasa lebih lanjut (Fitriani, 2022). Selain itu, biaya kursus mandiri juga cukup mahal apabila para pemuda ingin mempelajari Bahasa Inggris dengan gaya belajar yang berbeda dari CBSA sedangkan para pemuda tersebut berasal dari keluarga perantau yang kebanyakannya biaya kehidupannya cukup besar untuk membiayai tempat tinggal dan biaya Pendidikan anak-anak. Sejauh ini KMBKS pula belum pernah membuatkan semacam pelatihan atau kegiatan untuk mengasah kemampuan berbahasa para pemudanya.

Penyatuan Pendidikan dan sosial adalah sebuah integrasi dan teknik efisiensi agar obyek yaitu pemuda KMBKS dapat belajar Bahasa Inggris dengan asyik sekaligus mempelajari kebudayaan Papua. Apalagi, tujuan pengajaran bahasa lebih dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dari pengguna bahasa itu sendiri di kemudian hari (Setyaningrum, 2018). Pembelajaran bahasa khususnya merupakan bagian yang sangat penting untuk dilakukan dalam rangka memberikan pengetahuan budaya (Sam'un, 2021). Sehingga pemuda KMBKS dapat menggunakan Bahasa Inggris sekaligus melestarikan budaya Papua. Mengingat, budaya sangat penting untuk dilestarikan sebab jika tidak dilakukan maka budaya etnik Nusantara justru dimanfaatkan oleh pihak luar (Laratmase, 2020).

Productive, Active, Creative English (PACE) Learning berisi beberapa hal penting yaitu 1) Latihan soal yang *productive*; 2) percakapan secara *active*; dan 3) video pembelajaran Papua dan aplikasi Quizizz serta alat peraga (*project based learning*) yang *creative*. Nama *PACE* sendiri diambil dari sebutan laki-laki Papua dan filosofi kata *PACE* dalam Bahasa Inggris yang berarti laju. *PACE* diharapkan dapat menjadi alat pemersatu masyarakat plural di Kota Sorong untuk mendorong laju Pendidikan dan toleransi sosial di Tanah Papua. Rasa cinta terhadap budaya Papua menciptakan kesatuan untuk pengembangan pariwisata di Tanah Papua khususnya Kota Sorong.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama beberapa pemuda dan Ketua KMBKS didapatkan beberapa permasalahan mitra terbagi atas 2 (dua) bidang yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Bidang Pendidikan
Pemuda KMBKS kurang memiliki ketertarikan belajar Bahasa Inggris karena pendekatan pembelajaran yang masih sangat konservatif dengan CBSA di sekolah dan biaya kursus mandiri yang cukup mahal.
- b. Bidang Sosial
Pemuda KMBKS masih banyak yang belum memahami dan mengetahui kekayaan sosial budaya masyarakat Papua.

PACE (Productive, Active, Creative English) merupakan sebuah pembelajaran Bahasa Inggris yang berisi kumpulan video pembelajaran animasi yang dapat dilatih secara langsung dan dapat pula diakses secara mandiri melalui sebuah *website* yang menjadi *English Online Study Room, Papuan Socio-Cultural Based* (Ruang Belajar Daring Bahasa Inggris, berbasis Sosial Budaya Papua). Fleksibilitasnya membuat *PACE Learning* dapat digunakan bukan hanya pada saat PKM namun setelahnya sehingga pemuda KMBKS dapat semakin aktif belajar Bahasa Inggris dan budaya asli Papua.

PKM ini memiliki 2 (dua) tujuan yaitu 1) untuk melatih dan meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris dalam 4 (empat) skills utama yaitu *speaking, listening, writing* dan *reading* serta; 2) penyadartahuan budaya Papua sehingga dapat meningkatkan toleransi sosial antara masyarakat Suku Batak dan Suku Papua.

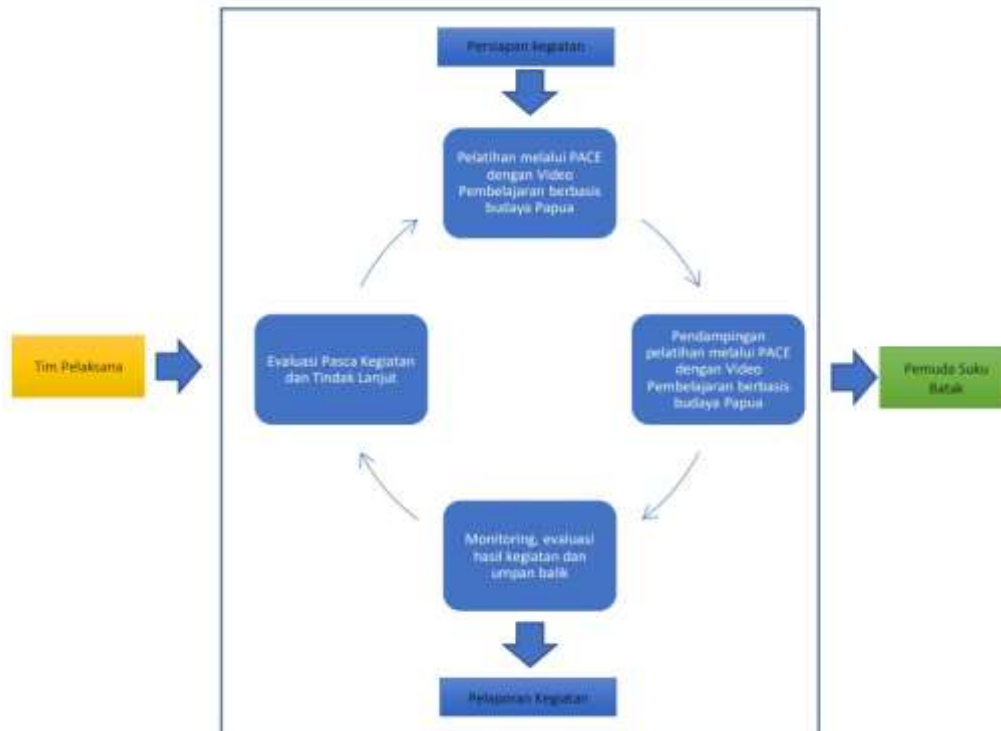
2. METODE

Program PKM ini dilaksanakan di Kota Sorong dengan sasaran para pemuda KMBKS. Dengan kegiatan ini diharapkan para pemuda sebagai peserta mendapatkan pengalaman belajar Bahasa Inggris yang produktif, aktif dan kreatif sekaligus mempelajari budaya Papua. Kepada mitra akan diberikan 2 (dua) kegiatan melalui implementasi *PACE* dengan menggunakan video animasi pembelajaran Bahasa Inggris yang juga dapat dipelajari melalui *English Online Study Room, Papuan Socio-Cultural based* sebuah *website* *PACE-STUDY*. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Metode Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan	Metode
Pembelajaran Bahasa Inggris melalui implementasi <i>PACE</i> dengan menggunakan video animasi pembelajaran Bahasa Inggris yang juga dapat dipelajari melalui <i>English Online Study Room, Papuan Socio-Cultural based</i>	Pelatihan dan pendampingan
Penyadartahuan: pengenalan budaya Papua melalui implementasi <i>PACE</i> dengan menggunakan video animasi pembelajaran Bahasa Inggris yang juga dapat dipelajari melalui <i>English Online Study Room, Papuan Socio-Cultural based</i>	Pelatihan dan pendampingan

Metode pelaksanaan kegiatan dapat digambarkan melalui skema penyelesaian masalah dengan kegiatan PKM pada mitra sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Penyelesaian Masalah

Metode pelaksanaan kegiatan guna tercipta pembelajaran yang productive, active dan creative dapat terwujud dan berjalan dengan baik adalah menggunakan siklus seperti yang dijelaskan pada gambar 1. Penggunaan siklus bertujuan agar apabila proses pelatihan hingga evaluasi belum maksimal maka dapat diulangi Kembali. Penjelasan mengenai skema penyelesaian masalah adalah sebagai berikut:

a. Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- Melakukan observasi dan wawancara awal untuk mendapatkan informasi terkait dengan kebutuhan peserta kegiatan yaitu pemuda KMBKS
- Diskusi bersama tim dan penetapan materi kegiatan
- Tim menyiapkan materi, bahan ajar dan alat yang dibutuhkan untuk implementasi *PACE* (kumpulan video pembelajaran Bahasa Inggris berbasis budaya Papua)
- Tim menyiapkan dan menyediakan ruangan belajar daring melalui website yang berisi video pembelajaran Bahasa Inggris berbasis budaya Papua dan dapat diakses ketika pelatihan

b. Pelatihan

- Melakukan *placement test* sehingga tim mudah membagi kelompok yang merupakan gabungan/campuran dari beberapa peserta *elementary*, *intermediate* dan *advance*.
- Pelatihan bentuk waktu atau TENSES dengan penjelasan menggunakan dialek Papua
- Menyaksikan cerita rakyat Papua dalam Bahasa Inggris
- Membedakan bentuk waktu dalam cerita rakyat Papua
- Tanya jawab tentang cerita rakyat Papua dalam Bahasa Inggris
- Role play tentang cerita rakyat Papua
- Pengenalan budaya-budaya Papua melalui PPT
- Mengikuti Quizizz tentang materi yang telah dipelajari yang semuanya dilakukan dalam Bahasa Inggris
- Menceritakan ulang cerita dalam Bahasa Inggris di depan public

c. Pendampingan

Pendampingan kepada para peserta pelatihan, dalam rangka :

1) Pemahaman

Melakukan pendampingan kepada peserta pada saat mengikuti pelatihan sehingga memperoleh konstruksi pemahaman yang utuh mengenai materi. Selain itu, memberikan penjelasan kepada peserta apabila ada hal yang kurang dimengerti dan mengarahkan pada konsepsi pemahaman yang utuh. Serta pemahaman peserta mengenai budaya suku Papua.

2) Keterampilan

Merancang pembelajaran melalui *PACE* dengan video pembelajaran sehingga peserta mendapatkan kesempatan untuk melatih *speaking, reading, writing* dan *listening* skillnya.

d. Monitoring

Tim pelaksana dari Ketua hingga anggota melakukan pemantauan secara sistematis mulai dari awal hingga akhir pelaksanaan kegiatan sehingga ritme pelaksanaan kegiatan dapat terus konsisten *productive, active and creative*.

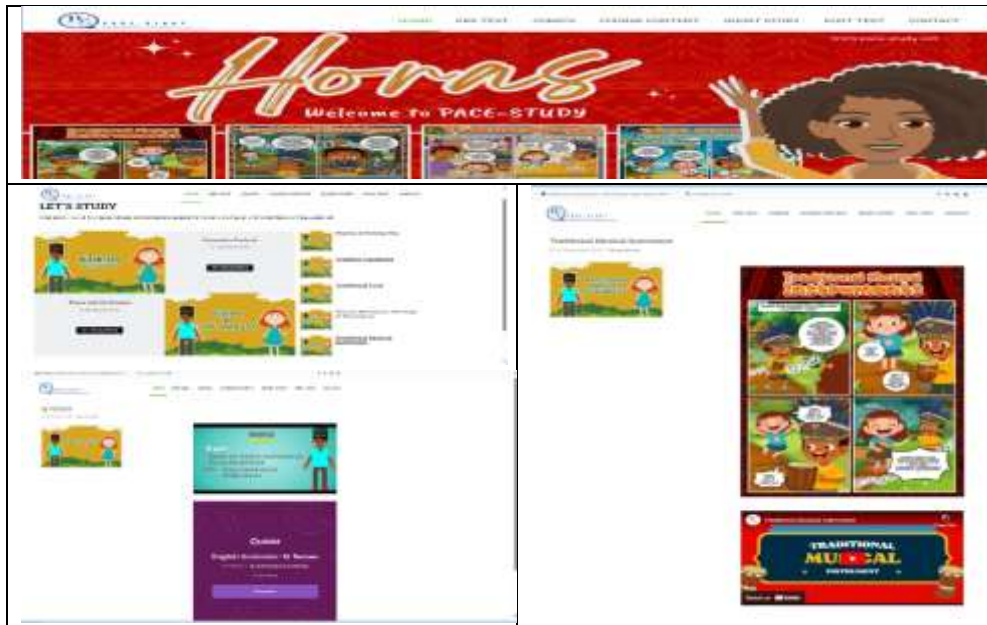
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini tentunya mendapatkan tanggapan yang sangat baik dari pihak KMBKS sebab dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan, terutama mengenai Bahasa Inggris yang terkadang sangat sulit dipahami. Kegiatan ini dilakukan lebih dari 4 (empat) bulan yaitu dimulai dari 20 Juli 2023. Selain itu, kegiatan ini memberikan pengetahuan mengenai sosial budaya dari Tanah Papua yang sangat penting untuk dipelajari oleh pemuda KMBKS yang adalah siswa/i di sekolah, mahasiswa/i di perguruan tinggi, lulusan yang sedang mencari pekerjaan serta pegawai/karyawan di Perusahaan swasta. *Productive, Active, Creative English (PACE)* merupakan sebuah strategi pembelajaran Bahasa Inggris yang melibatkan budaya Papua dan teknologi website sehingga pembelajar dapat menggunakan *English Study Online* tersebut kapan dan di mana saja. Pemuda KMBKS sebagai peserta dan pembelajar dalam kegiatan tersebut dibekali dengan sosialisasi, pelatihan dan tes. Pembelajaran dimulai dengan melakukan pre-test menggunakan Google Form setelah sosialisasi pertama kali. Kemudian, tim menambahkan Quizizz sebagai alat evaluasi pada setiap video pembelajaran yang disediakan pada menu comics dan course content. Setelah itu, post test dilakukan oleh peserta setelah pelatihan. Pada saat pelatihan, peserta dibekali dengan materi mengenai How to Compete in 4.0 Era dan Integration Local Wisdom in English Language Learning in 4.0 Era. Kemudian, para peserta diberikan tes pemahaman budaya menggunakan Aplikasi Kahoot. Beberapa penjelasan mengenai kegiatan dimaksud adalah sebagai berikut:

Persiapan Kegiatan

a. Melakukan sosialisasi

Kegiatan ini dimulai dengan sosialisasi kepada para pemuda mengenai pentingnya Bahasa Inggris serta bagaimana belajar Bahasa Inggris budaya Papua secara *online* dengan menggunakan *PACE*.



Gambar 2. Tampilan Website Pace

Hasil dari kegiatan ini adalah:

1. Peserta mendapatkan pengantar mengenai pentingnya Bahasa Inggris dan budaya
2. Peserta mendapatkan penjelasan dan instruksi tentang bagaimana penggunaan website PACE untuk akses video pembelajaran yang ada.

b. Melakukan pelatihan

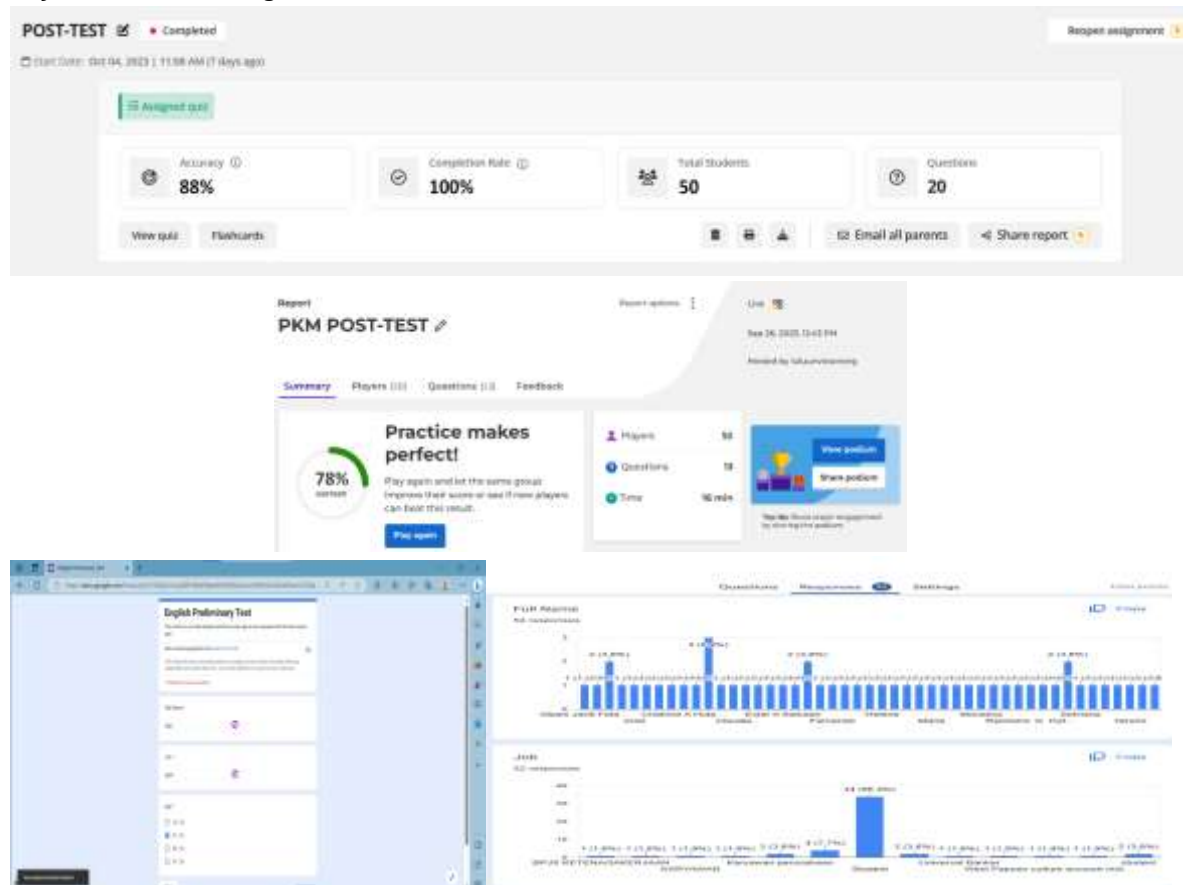


Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan "Productive, Active, Creative English (PACE) pada Pemuda KMBKS"

Hasil dari kegiatan ini adalah:

1. Interaksi secara langsung tanya jawab terkait PACE
2. Memberikan pengetahuan mengenai Bahasa Inggris (materi yang tersedia pada PACE)
3. Memberikan informasi mengenai pentingnya How to Compete in 4.0 Era dan Integration Local Wisdom in English Language Learning in 4.0 Era
4. Peserta mendapatkan penjelasan dan instruksi tentang bagaimana penggunaan website PACE untuk akses video pembelajaran yang ada.

c. *Self-directed Learning*



Gambar 4. Kegiatan *Self-Directed Learning*

Hasil dari kegiatan ini adalah:

1. Memperoleh data mengenai perubahan pembelajaran Bahasa Inggris peserta
2. Memperoleh data mengenai perubahan informasi dan pengetahuan sosial budaya Papua
3. Pre-test memiliki hasil Accuracy 54% sedangkan pada post-test terdapat peningkatan sebesar 34% sehingga hasil post-test memiliki 88% accuracy.
4. Pada post-test pengetahuan budaya, terdapat 78% jawaban yang *correct*.

Pada akhir kegiatan ini diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan kemampuan berbahasa Inggris yang diukur dari *Pre-Test* dan *Post-Test*. Berdasarkan hasil Kahoot pula peserta sangat antusias dan bersemangat dalam menjalani kegiatan PACE selama waktu yang telah ditentukan. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan sebuah upaya nyata untuk meningkatkan keharmonisan hidup antar suku budaya yang hidup di Kota Sorong serta pula meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris pemuda suku KMBKS. Kegiatan ini secara tidak langsung pula melatih peserta untuk mandiri belajar, meningkatkan hubungan sosial dan memotivasi tujuan hidup seseorang.

4. KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini telah dilaksanakan pada Pemuda Ikatan Kerukunan Masyarakat Batak Kota Sorong (KMBKS) selama kurun waktu lebih dari 4 (empat) bulan. Adapun kegiatan yang telah dilakukan diantaranya:

- a. Melakukan sosialisasi dan pelatihan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis budaya menggunakan English Study-Online
- b. Melakukan *self-directed learning* yang dapat dikontrol langsung untuk perubahan kemampuan Bahasa Inggris dan pengetahuan budaya. PACE dimanfaatkan secara langsung oleh peserta KMBKS untuk menunjang kegiatan belajar Bahasa Inggris berbasis budaya yang mudah di mana dan kapan saja.

Berdasarkan hasil kegiatan ini, didapati hasil sebagai berikut:

- a. Kegiatan PACE dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris pemuda KMBKS
- b. Kegiatan PACE dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan budaya Papua dari pemuda KMBKS
- c. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test terdapat peningkatan kemampuan peserta yang cukup baik
- d. Peserta memiliki banyak sekali tanggapan namun ke arah yang positif dan memotivasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

PKM ini merupakan salah satu PKM yang memperoleh Hibah PKM Tahun 2023, sehingga melalui kesempatan ini sudah sepatutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas kepercayaannya kepada para penulis sebagai Tim PKM dengan judul: *Productive, Active, Creative English (PACE) Learning menggunakan Video Pembelajaran berbasis Budaya Lokal sebagai Upaya Peningkatan Bahasa Inggris dan Toleransi Sosial pada Pemuda Ikatan Kerukunan Masyarakat Batak Kota Sorong (KMBKS)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani E, Julia J, Gusrayani D. Studi Kasus: Kecemasan Berbicara Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing. *Jurnal Basicedu*. 2022 Feb 12;6(2):2312–22.
- Hasrianti A. Pluralisme Agama dan Budaya dalam Masyarakat Kota Sorong. *Jurnal Pusaka*. 2016; 4 (2). Available from: <https://blamakassar.ejournal.id/pusaka/article/view/161/127>.
- Iriance. Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Lingua Franca dan Posisi Kemampuan Bahasa Inggris Masyarakat Indonesia Diantara Anggota MEA. *Proceeding Industrial Research Workshop and National Seminar*. 2018; 9(2018). Available from: <https://jurnal.polban.ac.id/proceeding/article/view/1149>.
- Laratmase YP, dkk. Adaptasi dan Integrasi Budaya Lokal pada Bahan Ajar Bahasa Inggris oleh Guru Sekolah Menengah di Tanimbar. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*. 2020;8(2020). Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jefs/article/view/27521>.
- Macpal EA. Analisis Kebijakan Penanganan Konflik Etnis di Kota Sorong Papua Barat. *Jurnal Damai dan Resolusi Konflik*. April 2017;3(1). Available from: <https://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/DRK/article/view/67>
- Sam'un A. Belajar dan Budaya, Objek Nyata Sebagai Media Untuk Mempertahankan Bahasa dalam Kebudayaan. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 2021;2(6). Available from: <https://stpmataram.ejournal.id/JIP/article/view/967>.
- Setyaningrum NDB. Budaya Lokal di Era Global. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*. 2018;20(2). Available from: <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Ekspresi>.
- Swari NPAP, dkk. Peran Generasi Muda Dalam Mempertahankan Seni Dan Budaya Bangsa. 2023; 3(2023). Available from: <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/pilar/article/view/6120>.

- Parabang L, dkk. Development of 2D Animation-Based Folklore As Learning Media. *International Journal of Information System & Technology*.2022;6(4) ISSN : 2580-7250. Available from: <https://ijistech.org/ijistech/index.php/ijistech/article/view/275/275>.
- Riyadi A. Merantau: Sebuah Pilihan atau Keterpaksaan? Studi Supir Angkutan Kota Perantau Batak Angkola-Mandailing Di Kota Bandung. *Indonesian Journal of Social Science Education [Internet]*. 2019 [cited 2023 April 18];1(1). Available from: <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijsse/article/view/13242>.
- Tukwain SMF. Metode Resolusi Konflik Antar Suku Oleh Kepala Suku di Kota Sorong Provinsi Papua Barat. 2021 [cited 2023 April 18]; Available from: <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14121>.
- Uktolseja LJ,dkk. The Effectiveness of Folklore based Animation Video in Enhancing Students' Speaking Skill. *Jurnal INTERACTION: Jurnal Pendidikan Bahasa*.2021;8(2) PISSN: 2406-9558; E-ISSN: 2406-9566386. Available from:<https://unimuda.ejournal.id/jurnalinteraction/article/view/2015>.